

PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTATIF

Soni Tantan Tandiana

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya Jawa Barat

joy_tasik@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh teknik pembelajaran (*mind mapping*, jurnal) dan kemampuan berpikir (kritis, kreatif) terhadap keterampilan menulis argumentatif bahasa Inggris mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Siliwangi. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2. Hasil tes keterampilan menulis argumentatif dan hasil tes kemampuan berpikir dianalisis menggunakan desain ANOVA dua jalur pada taraf signifikansi 0,05. Dengan multistage *random sampling* dipilih sampel sebanyak 52 orang dari populasi sebanyak 188 orang. Temuan penelitian menunjukkan: (1) keterampilan menulis argumentatif dengan pembelajaran teknik *mind mapping* lebih baik daripada dengan teknik jurnal; (2) keterampilan menulis argumentatif dengan kemampuan berpikir kritis lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif; (3) terdapat interaksi antara teknik pembelajaran, kemampuan berpikir dan keterampilan menulis argumentatif; (4) keterampilan menulis argumentatif dengan kemampuan berpikir kritis, belajar dengan teknik *mind mapping* lebih baik daripada dengan teknik jurnal; (5) keterampilan menulis argumentatif dengan kemampuan berpikir kreatif, belajar dengan teknik *mind mapping* lebih rendah daripada dengan kemampuan berpikir kreatif dengan teknik jurnal; (6) keterampilan menulis argumentatif dengan kemampuan berpikir kritis, belajar dengan teknik *mind mapping* lebih baik daripada dengan teknik jurnal; (7) keterampilan menulis argumentatif dengan kemampuan berpikir kreatif, dengan pembelajaran teknik *mind mapping* lebih rendah daripada dengan teknik jurnal.

Kata Kunci: keterampilan menulis argumentatif, teknik *mind mapping*, teknik jurnal, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif

The objective of this research is to find out the effect of instructional techniques (mind mapping, journal) and thinking ability (critical, creative) toward the students' argumentative writing skill of the third semester of English Department, FKIP Siliwangi University Tasikmalaya, academic year 2013/2014. This research was an experimental research with factorial design 2x2 using two-factor ANOVA at 0.05 significance level. The sample was 52 students selected by cluster random sampling technique. The data were collected using argumentative writing tests in English and thinking ability tests. The research finding showed: (1) the students' argumentative writing skill studying with mind mapping technique was better than by journal technique; (2) the students' argumentative writing skill for the students who have critical thinking ability was better than those who have creative thinking ability; (3) there was interaction between instructional techniques and thinking abilities toward argumentative writing skill; (4) the students' argumentative writing skill for the students who have critical thinking ability studying with mind mapping technique was better than those studying with journal technique; (5) the students' argumentative writing skill for the students who have creative thinking ability studying with journal technique was better than those studying with mind mapping technique; (6) the students' argumentative writing skill studying with mind mapping technique for the students who have critical thinking ability was better than those who have creative thinking ability; (7) the students' argumentative writing skill studying with journal technique for the students who have creative thinking ability was better than the students who have critical thinking ability. It can be inferred that instructional techniques and thinking abilities significantly affect the students' argumentative writing skill, and instructional techniques and thinking abilities affect each other.

Keywords: Argumentative writing skill, mind mapping technique, journal technique, critical thinking ability, creative thinking ability.

Menulis argumentatif digunakan untuk meyakinkan seseorang, mempengaruhi keputusan, merubah pandangan atau kepercayaan pembaca atau merubah tindakan seseorang menggunakan argumen, hubungan kausalitas dan pernyataan yang logis. Menu-rut Macdonald (1996:376),

"Menulis argu-mentatif membutuhkan definisi, contoh dan klasifikasi kategori dan penggunaan hubung-an sebab akibat." Untuk dapat meyakinkan pembaca, mengajak atau mempengaruhi pembaca, penulis harus meleng-kapi tulisanya dengan berbagai definisi mengenai

istilah-istilah yang digunakan dalam tulisannya, memberikan contoh-contoh, mengklasifikasi kategori dan kausalitas. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan pembaca supaya percaya dan lebih jauh mau berubah sesuai dengan yang diharapkan penulis. Perubahan tersebut mungkin sederhana seperti menuliskan keyakinan seseorang kepada yang lain atau lebih jauh lagi berpengaruh kepada tindakan seperti mengajak untuk memilih seseorang, meyakinkan pembaca untuk me-rubah sikap, atau untuk membeli sebuah produk, (McCrimmon, 1984:329). Keterampilan menulis argumentatif penting dimiliki mahasiswa terutama dalam penulisan karya ilmiah untuk meyakinkan pembaca atau penguji bahwa sebuah penelitian harus dicari solusinya atau dibuktikan baik secara teoretis maupun empiris. Karena pentingnya keterampilan menulis argumentatif, jenis teks ini harus dimiliki oleh setiap mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Keterampilan menulis argumentatif sebelumnya telah diteliti oleh Sri Sutarni (2014), Suryo Daru Santoso (2013), Abikusno Cokro Suyono (2013). Hasil penelitian Sri Sutarni (2014) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode kooperatif group investigation (GI) dan penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis argumentatif di SMA Negeri Sragen. Hasil penelitian Suryo Daru Santoso (2013), menunjukkan bahwa, penerapan model *cooperative learning* teknik *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi berwawasan multikultural pada siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta. Abikusno Cokro Suyono (2013) meneliti tentang, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan interaksi antara pembelajaran dengan pendekatan kooperatif teknik bertukar pasangan dengan yang belajar melalui pendekatan kooperatif teknik

bercerita berpasangan, dan motivasi (tinggi-rendah) terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran (*mind mapping*, jurnal) dan kemampuan berpikir (kritis, kreatif), terhadap keterampilan menulis argumentatif di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa dalam pembelajaran menulis argumentatif dibutuhkan penerapan teknik pembelajaran yang sesuai. Secara teoretis, teknik pembelajaran *mind mapping* dan teknik pembelajaran jurnal sesuai digunakan untuk pembelajaran menulis khususnya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis terutama berkaitan dengan mengembangkan dan mengorganisasikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan argumentatif yang baik. Untuk mampu menulis argumentatif, setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, kemampuan berpikir kreatif juga dibutuhkan dalam menulis argumentatif.

Tujuan pembelajaran menulis dalam bahasa asing yaitu agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat berbagai jenis teks, seperti halnya seorang penutur asli sebuah bahasa yang berpendidikan terampil menulis dalam bahasa mereka, (Ur, 2009:162). Keterampilan untuk menulis dengan baik dalam berbagai jenis teks tersebut sepertinya masih sulit dicapai, mengingat masih banyak permasalahan dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran menulis argumentatif.

Permasalahan dalam menulis argumentatif di antaranya: pertama, berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan seperti: penguasaan kosa kata bahasa Inggris, penggunaan tata bahasa (*structure* dan *grammar*) yang benar, dll. Kedua, berkaitan dengan pengetahuan menulis seperti: kesulitan dalam mengungkapkan fakta, argumen, dalam mengembangkan dan mengorganisasikan ide,

kurang pengetahuan tentang pembaca, dll. Ketiga, berkaitan dengan aspek psikologi mahasiswa, seperti kurangnya minat dan motivasi untuk menulis, kurangnya minat baca untuk memperkaya bahan tulisan, kurangnya kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif sehingga tulisan yang dibuat tidak berkembang atau kurang tajamnya penulis dalam mengkaji atau menganalisis objek yang menjadi bahan kajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan teknik pembelajaran *mind mapping* dan teknik jurnal dengan memperhatikan kemampuan berpikir mahasiswa sebagai variabel moderator yaitu kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan mahasiswa untuk melakukan interpretasi dan evaluasi secara terampil dan aktif terhadap observasi, komunikasi, informasi dan argumentasi (Fisher, 2009:13). Kemampuan berpikir kritis ini dibutuhkan dalam menulis argumentatif supaya tulisan yang dibuat mampu meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berpikir kreatif seseorang menentukan kualitas sebuah tulisan.

Kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif sangat dibutuhkan untuk memperkaya isi tulisan, sehingga tulisan lebih menarik, bermakna, berkembang dan kaya ide. Karakteristik berpikir kreatif tersebut merupakan aspek-aspek penting yang harus dimiliki seseorang dalam menulis.

Tulisan argumentatif digunakan untuk meyakinkan pembaca, sehingga pembaca meyakini kesimpulan yang disusun penulis. Macdonald menggunakan istilah retorika atau retorika sebagai istilah lain dari menulis argumentatif, yaitu penggunaan bahasa persuasif untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar, (Macdonald, 1996:374). Sementara Mc Crimmon menggunakan istilah menulis persuasif sebagai istilah lain dari menulis argumentatif. Pendapat tersebut diperjelas oleh McCrimmon (1984:329) bahwa menulis persuasi atau argumentatif adalah

komunikasi verbal yang berusaha melakukan perubahan dalam mengambil keputusan secara sukarela sehingga pembaca atau pendengar akan menerima sebuah keyakinan baru yang tidak mereka yakini sebelumnya. Bentuk komunikasi yang digunakan yaitu dalam bentuk tulisan untuk meyakinkan pembaca sehingga merubah pen-diariannya secara sukarela untuk mengambil keputusan sesuai dengan harapan penulis.

Untuk dapat meyakinkan pembaca, mengajak atau mempengaruhi pembaca, mahasiswa harus mampu menjelaskan masalah, menyusun pernyataan (*thesis statement*) dengan jelas, menyusun ringkasan dari argumen yang menentang, menyusun sanggahan terhadap argumen yang menentang, dan menyusun argumen sendiri (Oshima dan Hogue, 2006:146). Karakteristik tersebut harus dimiliki agar mampu menulis argumentatif dengan baik.

Teknik pemetaan pikiran digunakan dalam pembelajaran menulis argumentatif di kelas untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran menulis. Pemetaan pikiran merupakan sebuah diagram visual tentang gagasan-gagasan mengenai sebuah topik, (Galko, 2002:19). Topik utama tulisan dikembangkan ke dalam bentuk gagasan-gagasan yang diuraikan dalam bentuk diagram. Cabang-cabang diagram tersebut merupakan gagasan yang lebih spesifik yang kemudian diuraikan ke dalam bentuk ranting-ranting yang berisi informasi – informasi atau gagasan yang mendukung gagasan pokok.

Topik ditulis di bagian tengah kertas dan diberi lingkaran atau ditambahkan gambar berwarna. Dari topik tersebut seorang penulis dapat menggambar ide-ide yang saling berhubungan, (Galko, 2002:24). Hal ini dilakukan supaya isi tulisan tetap fokus dengan ide utama dalam arti tidak keluar dari pembahasan serta untuk menghindari pengulangan pembahasan untuk ide yang sama. Dengan demikian gagasan-gagasan yang akan ditulis sudah dirancang sebelumnya dalam bentuk

diagram pada tahapan pra penulisan, sehingga pada saat proses menulis hanya perlu menghubungkan gagasan-gagasan tersebut dan menambahkan informasi lain serta menambahkan kesimpulan untuk masing-masing paragraf. Dengan demikian pengertian pemetaan pikiran yaitu cara berpikir diatas kertas dengan menuliskan kata-kata atau frase yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis dalam bentuk diagram, berisi ide-ide yang saling berkaitan dan sub-sub cabang atau ranting-ranting berisi kata-kata atau frase mengenai ide-ide yang lebih spesifik berfungsi untuk memetakan ide-ide yang terdapat dalam pikiran dengan cara divisualisasikan untuk menyediakan kerangka visual tulisan yang fokus sebagai katalog dari semua informasi terkait dengan topik utama untuk membantu berpikir dalam menulis argumentatif dengan baik.

Teknik menulis jurnal banyak digunakan guru dan dosen dalam pembelajaran menulis. Menulis jurnal merupakan cara berpikir di atas kertas sebagai teknik yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menemukan apa yang dipikirkan kemudian menulis-kannya ke dalam bentuk tulisan, (Smalley, dkk, 2001:2). Menulis jurnal merupakan alat pembelajaran berdasarkan ide bahwa mahasiswa menulis untuk belajar. Mereka menggunakan teknik jurnal untuk menulis topik yang menarik, untuk mencatat hasil pengamatan, untuk mengekspresikan hasil imajinasinya, mengungkapkan harapan, dan menghubungkan informasi baru dengan sesuatu yang telah mereka kuasai, (Saskatoon Public Schools (2008:2). Dengan demikian pengertian teknik jurnal yaitu teknik pembelajaran menulis dengan mengeksplorasi dan memanfaatkan beragam pengalaman masa lalu, hasil imajinasi atau pemikiran, hasil observasi, tanggapan terhadap sesuatu atau seseorang, dll. sebagai ide utama dan sumber ide tulisan yang sangat beragam dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya, sehingga membantu untuk menggali pemikiran

sendiri dikaitkan dengan realitas atau pengalaman hidup yang pernah dialami.

Berpikir merupakan aktivitas yang dilakukan di dalam otak, sebagai upaya untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan, mencari kebenaran, mencari pilihan alternatif dari berbagai kemungkinan, menentukan keputusan, dll. Dalam menulis argumentatif dibutuhkan adanya pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan berpikir, terutama dalam proses menulis yang meliputi: menentukan topik, mengembangkan ide, menyusun konsep dan membuat kesimpulan. Sebuah tulisan yang baik berarti pemikiran yang jelas, menulis dan berpikir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika tidak dapat berpikir dengan jernih mengenai sebuah ide tentunya ide tersebut tidak akan dapat ditulis dengan baik, (Macdonald, 1996:8). Dalam konteks ini berpikir mengandung arti, pembentukan, dan penyusunan serangkaian informasi, pengalaman dan pengetahuan yang terdapat dalam pikiran penulis, dituangkan melalui bentuk tulisan, untuk dikomunikasikan kepada pembaca. Kemampuan berpikir yaitu kesanggupan seseorang untuk membuat generalisasi, mengandaikan dan mengendalikan kemungkinan-kemungkinan beragam yang dilakukan dalam pikiran dengan melibatkan penalaran yang reflektif, kritis dan kreatif, sebagai proses pembentukan konsep (*conceptualizing*), alasan-alasan, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis), dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi atau komunikasi sebagai landasan keyakinan, tindakan pembentukan pengalaman dan penyusunan keterangan atau dalam menentukan keputusan yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan.

Kemampuan berpikir dibagi ke dalam dua komponen penting: (1) kemampuan berpikir secara kritis dan (2) kemampuan berpikir secara kreatif, (Richard Paul dalam Iskandar, 2009:87). Dewey mendefinisikan berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus-menerus) dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk

pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya, (Dewey dalam Fisher, 2009:3). Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang dilakukan terus-menerus mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima apabila didukung oleh alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan, sehingga objek pembicaraan lebih logis dan argumentatif.

Kemampuan berpikir kritis akan menentukan ketajaman sebuah tulisan dalam mengungkap atau mencari sebuah kebenaran. Kemampuan berpikir kritis akan membuat seorang penulis memiliki sikap atau kemauan berpikir secara mendalam menggunakan pe-nalarannya yang logis untuk mengungkapkan permasalahan, gagasan atau keyakinannya dengan memanfaatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk menghasilkan tulisan yang baik (Glaser dalam Fisher, 2009:13). Berdasarkan pembahasan di atas, hakikat berpikir kritis yaitu pemikiran yang logis berdasarkan pertimbangan yang aktif, *persistent* dan teliti mengenai sebuah keyakinan untuk menilai kebenaran dan kebaikan suatu ide, pandangan dan dapat memberi respon berdasarkan bukti dan hubungan sebab akibat untuk membuat keputusan yang beralasan dan dapat diper-tanggung jawabkan.

Aktivitas menulis argumentatif membutuhkan kemampuan berimajinasi yang

tinggi, supaya tulisan yang dihasilkan kaya dengan ide-ide segar, kreatif, aspiratif dan inovatif. Kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan untuk menemukan ide-ide atau kemungkinan baru, baik dalam bentuk ide nyata maupun ide abstrak. Misalnya, mencipta ide baru, mencipta analogi dan metaphora, dalam membuat keputusan atau menyelesaikan masalah, (Iskandar, 2009:88). Ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yaitu: fleksibel, sensitif, objektif, terbuka, ceria, memiliki imajinasi yang baik, kemampuan bekerja, keterampilan dalam mensintesis, kemauan untuk mencoba, suka bermain, cerdas, percaya diri, dan humoris, dll. (Piaw, 2010:25). Ciri-ciri ini umumnya dimiliki oleh seseorang yang me-miliki kemampuan berpikir kreatif. Walau-pun tidak mutlak semua dari karakteristik tersebut biasanya dimiliki. Dengan demikian berpikir kreatif yaitu, kemampuan imajinatif dan kreatif untuk mencari kemungkinan-kemungkinan lain, berdasarkan berbagai pertimbangan dan melihat setiap isu dari titik pandang yang berbeda.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain ANOVA dua jalur pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01. Pada kelas eksperimen diterapkan teknik pembelajaran *mind mapping* dan pada kelas kontrol diterapkan teknik pembelajaran jurnal.

Model konstalasi masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Perlakuan Variabel Atribut		Teknik Pembelajaran (A)	
		<i>Mind Mapping</i> (A ₁)	<i>Journal</i> (A ₂)
Kemampuan Berpikir (B)	Kritis (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Kreatif (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Tabel 1. Model

+Konstalasi Masalah

Data mengenai keterampilan menulis argumentatif mahasiswa, diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis argumentatif dalam Bahasa Inggris (tes diskrit). Data kemampuan berpikir mahasiswa diukur menggunakan tes kemampuan berpikir. Sebelum data Diana-lisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homo-genitas. Uji Normalitas menggunakan Uji Liliefors, sedangkan uji homogenitas dilaku-kan dengan Uji Barlett pada taraf signifikansi α

B	A	
	A ₁	A ₂
B ₁	N	13
	\bar{y}	86,92
	Me	86
	Mo	86
	SD	2,50
B ₂	N	13
	\bar{y}	71,38
	Me	71
	Mo	68
	SD	2,96
Σ	N	26
	\bar{y}	79,15
	Me	79,5
	Mo	86
	SD	8,37

= 0,05. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik ANOVA (Analisis Varian) dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Apabila dalam analisis ditemukan interaksi, maka dilanjutkan dengan Uji Tukey.

1. Hasil Penelitian.

Hasil Uji Liliefors (uji normalitas) dan Uji Barlett (uji homogenitas) menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian berdis-tribusi normal dan homogen.

Distribusi data skor hasil tes keterampilan menulis argumentatif dan hasil tes kemam-puan berpikir mahasiswa terdiri atas: (1) Keterampilan menulis argumentatif maha-siswa yang diberikan teknik pembelajaran pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) (A₁). (2) Keterampilan

menulis argu-mentatif maha-siswa yang diberikan teknik pembelajaran menulis jurnal (A₂). (3) Keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang me-miliki kemampuan berpikir kritis (B₁). (4) Keterampilan menulis argumentatif maha-siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif (B₂). (5) Keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang diberikan tek-nik pembelajaran *mind mapping* dengan ke-mampuan berpikir kritis (A₁B₁). (6) Keteram-pilan menulis argumentatif mahasiswa de-ngan teknik *mind mapping* dengan kemampu-an berpikir kreatif (A₁B₂). (7) Keterampilan menulis argumentatif dengan teknik pem-belajaran menulis jurnal pada mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis (A₂B₁). (8) Keterampilan menulis argumentatif dengan teknik jurnal pada mahasis-wa dengan kemampuan berpikir kreatif (A₂B₂).

Paparan data lengkap mengenai ukuran mean dan standar deviasi hasil tes keterampilan menulis argumentatif dan hasil tes kemampuan berpikir pada masing kelompok penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel ringkasan hasil penelitian yang dideskrip-sikan melalui tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Keterampilan Menulis Argumentatif dan Kemampuan Berpikir pada Scmua Kclompok Penelitian

Keterangan:

A = Teknik Pembelajaran

A₁ = Teknik *Mind Mapping*

A₂ = Teknik Jurnal

B = Kemampuan Berpikir

B₁ = Kemampuan Berpikir Kritis

B₂ = Kemampuan Berpikir kreatif

Y = Keterampilan Menulis Argumentatif

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis varian (Anova) dengan uji-F. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Uji F (Anova Tabel)

Variabel	Qhitung	Qtabel		Keterangan
A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁	20,77	3,58		Signifikan
A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₂	16,20	3,58		Signifikan
A ₁ B ₁ dan A ₁ B ₂	20,98	3,58		Signifikan
A ₂ B ₁ dan A ₂ B ₂	15,99	3,58		Signifikan

Tabel 3. Uji F (AnovaTabel)

Pengujian hipotesis pertama, hasil analisis varians dua jalur antar baris ANOVA menunjukkan nilai $F_{hitung} = 5,22$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,04$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini teruji secara signifikan pada pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis kedua, hasil analisis varians dua jalur antar baris ANOVA menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 6,21$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,04$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian hipotesis kedua diterima secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis ketiga, hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 341,76$ lebih besar dari $F_{tabel} = 7,19$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini diterima secara signifikan pada $\alpha = 0,01$. Artinya, terdapat interaksi antara penerapan teknik pembelajaran *mind mapping* dan jurnal dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif terhadap keterampilan menulis argumentatif.

Pengujian lebih lanjut menggunakan Uji Tukey untuk kelompok A₁B₁ dan A₂B₁, Q_6 lebih besar Q_1 atau $20,77 > 3,58$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian Hipotesis ke empat penelitian ini, terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis

argumentatif bahasa Inggris mahasiswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *mind mapping* antara mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif diterima secara signifikan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Tukey

Pengujian hipotesis kelima menggunakan Uji Tukey, Untuk kelompok A₁B₂ dan A₂B₂; Q_6 lebih besar Q_1 atau $16,20 >$

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
Teknik Pembelajaran	1	37,23	37,2308	5,221*	4,04	7,19
Kemampuan Berpikir	1	44,31	44,31	6,213*	4,04	7,19
Interaksi	1	2437,23	2437,23	341,760**	4,04	7,19
Dalam	48	342,31	7,13			
Total Direduksi	51	2861,08				

$3,58$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan menolak H_0 . Artinya pada mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping*, terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentatif bahasa Inggris antara mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis daripada dengan kemampuan berpikir kreatif. Skor rata-rata keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping* pada mahasiswa dengan kemampuan berpikir kreatif (A₁B₂) yaitu 71,54. Pada mahasiswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang belajar dengan teknik jurnal (A₂B₂) yaitu 83,38. Dengan demikian Hipotesis kelima, penelitian ini diterima secara signifikan.

Pengujian hipotesis keenam menggunakan Uji Tukey, untuk kelompok A₁B₁ dan A₁B₂; Q_6 lebih besar dari Q_5 atau $20,98 > 3,58$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan menolak H_0 . Dengan demikian Hipotesis keenam, penelitian ini diterima secara signifikan. Artinya mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping*, terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentatif bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Pengujian hipotesis ketujuh, menggunakan Uji Tukey Kelompok A_2B_2 ; Q_0 lebih besar Q_1 atau $15,99 > 3,58$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan menolak H_0 . Dengan demikian terdapat perbedaan ke-mampuan menulis argumentatif pada maha-siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

3. Pembahasan

Pembahasan hasil analisis pengujian hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama:

Terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentatif antara mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping* lebih baik daripada mahasiswa yang belajar dengan teknik jurnal.

Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur antar baris ANOVA menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 5,22$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,04$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini teruji secara signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata nilai rata-rata keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *mind mapping* (A_1) adalah 79,15 lebih besar dari keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang belajar dengan teknik pembelajaran jurnal (A_2) nilai rata-ratanya 77,46. Dapat disimpulkan, kemampuan menulis argumentatif mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping* lebih baik daripada mahasiswa yang belajar dengan teknik jurnal.

Hal ini disebabkan karena teknik pembelajaran *mind mapping* dapat membantu mahasiswa menulis yang berstruktur baik dan terfokus. Pada saat proses penulisan, maha-siswa umumnya kesulitan untuk mengorganisasikan gagasannya, sehingga karangannya tidak fokus. *Mind mapping* sangat membantu

khususnya dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu dalam mengembangkan dan mengorganisasikan ide tersebut ke dalam bentuk tulisan argumentatif, dengan melihat gambaran argumen secara keseluruhan dan menilai secara objektif apakah argumen dan struktur karangan masuk akal. Pemetaan pikiran tidak hanya membantu merencanakan apa yang akan ditulis, tetapi juga berguna ketika menuliskannya secara utuh. Karangan dapat dikonfirmasi kembali dengan *mind map* untuk memeriksa apakah tulisan masih berada pada alur penulisan yang benar.

Hipotesis kedua:

Terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentatif antara mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif

Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur antar baris ANOVA menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 6,21$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,04$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian hipotesis kedua diterima secara signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan ber-pikir kritis lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam menulis, karena kemampuan ini akan menentukan ketajaman sebuah tulisan dalam mengungkap atau mencari sebuah kebenaran. Berpikir kritis yaitu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. Atau pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis. Pendapat tersebut menunjukkan jika kemampuan berpikir kritis, akan membuat seorang penulis memiliki sikap atau kemauan berpikir secara mendalam menggunakan penalarannya yang logis untuk mengungkapkan permasalahan, gagasan atau keyakinannya dengan memanfaatkan berbagai pengetahuannya untuk menghasilkan tulisan yang baik. Berkaitan

dengan penjelasan tersebut, kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap keterampilan menulis argumentatif mahasiswa. Sehingga skor yang dihasilkan dari menulis argumentatif lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Hipotesis ketiga:

Terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan kemampuan berpikir berdasarkan hasil analisis varians dua jalur antar baris menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 341,76$ lebih besar dari $F_{tabel} = 7,19$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini diterima secara signifikan pada $\alpha = 0,01$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara penerapan teknik pembelajaran *mind mapping* dan jurnal dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif terhadap keterampilan menulis argumentatif mahasiswa.

Pengertian pemetaan pikiran yaitu cara berpikir di atas kertas dengan menuliskan kata-kata atau frase yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis yang berfungsi untuk memetakan ide-ide yang terdapat dalam pikiran dengan cara divisualisasikan untuk menyediakan diagram visual sebagai kerangka tulisan, fokus, dan katalog dari semua informasi untuk membantu siswa berpikir dan menulis dengan baik. Teknik ini sesuai bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

Teknik menulis jurnal lebih membutuhkan imajinasi, memiliki banyak alternatif pilihan berdasarkan pengalaman hidup yang dialami sendiri maupun orang lain. Ciri-ciri tersebut merupakan karakteristik berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran jurnal sangat sesuai dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam keterampilan menulis argumentatif. Dengan demikian, terdapat interaksi antara kemampuan berpikir dan teknik pembelajaran menulis terhadap keterampilan menulis argumentatif mahasiswa.

Hipotesis keempat:

Keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang belajar dengan teknik pembelajaran *mind mapping* lebih baik daripada mahasiswa yang belajar dengan teknik pembelajaran jurnal

Pengujian lebih lanjut menggunakan Uji Tukey untuk kelompok A_1B_1 dan A_2B_1 , Q_8 lebih besar Q_1 atau $20,77 > 3,58$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis argumentatif bahasa Inggris mahasiswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *mind mapping* antara mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis skor rata-rata kemampuan menulis argumentatif Bahasa Inggris mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping* (A_1B_1) yaitu 86,92 lebih tinggi daripada skor rata-rata kemampuan menulis argumentatif mahasiswa yang belajar dengan teknik pembelajaran jurnal pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis (A_2B_1) yaitu 71,54. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini diterima secara signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian pemberian teknik pembelajaran harus memperhatikan kemampuan berpikir mahasiswa.

Teknik *mind mapping* membawa mahasiswa fokus terhadap suatu bidang, dan menguraikan berbagai aspek dari bidang tersebut sampai hal sekecil-kecilnya. Selain itu, pemetaan pikiran juga membantu dalam menemukan dan mengembangkan ide-ide baru serta menghubungkannya satu sama lain. Dengan kata lain, *mind mapping* menggiring mahasiswa untuk menemukan topik yang akan ditulis. Topik itu kemudian berkembang seperti cabang pohon membahas secara rinci tentang topik tersebut. Tugas Mahasiswa merangkai informasi tersebut menjadi sebuah

karangan yang baik. Dengan pemetaan pikiran, mahasiswa dapat mengembangkan topik dengan mengaitkan berbagai informasi dan pengetahuan dari pikirannya untuk diekspresikan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu teknik pemetaan pikiran membantu memudahkannya menggali kata-kata dari struktur leksikon yang ada di pikirannya sehingga diksi atau pilihan katanya lebih variatif.

Berpikir kritis, mengungkapkan alasan-alasan logis, alasan yang disertai bukti dalam mengambil keputusan merupakan karakteristik dari kemampuan berpikir kritis yang juga merupakan karakteristik dan manfaat dari teknik pembelajaran pemetaan pikiran. Dengan demikian, keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dengan teknik pembelajaran pemetaan pikiran dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Hipotesis kelima:

Keterampilan menuliskan argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif pada mahasiswa yang belajar dengan teknik *jurnal* lebih baik daripada keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *mind mapping*

Pengujian lebih lanjut menggunakan Uji Tukey untuk kelompok A_2B_1 dan A_2B_2 ; Q_h lebih besar Q_1 atau $16,20 > 3,58$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis argumentatif bahasa Inggris antara mahasiswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *mind mapping* dan teknik pembelajaran *jurnal*.

Skor rata-rata keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang belajar dengan teknik *mind mapping* (A_2B_1) yaitu 71,54. Pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang belajar dengan teknik pembelajaran *jurnal* (A_2B_2)

yaitu 83,38. Dengan demikian Hipotesis kelima, penelitian ini diterima *secara signifikan*. Dalam proses belajar mengajar menulis, mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan berbagai karakteristik kemampuan berpikir kreatifnya seperti memiliki banyak alternatif pilihan, menyukai seni dan sastra, serta memiliki imajinasi yang tinggi akan sesuai dengan pembelajaran menuliskan argumentatif dengan teknik *jurnal*.

Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan belajar menggunakan teknik *jurnal* lebih baik daripada mahasiswa yang belajar dengan teknik pemetaan pikiran.

Hipotesis keenam:

Keterampilan menuliskan argumentatif belajar dengan teknik *mind mapping* pada mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis lebih baik daripada mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping* pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Pengujian lebih lanjut menggunakan Uji Tukey Pada hipotesis keenam, Untuk kelompok A_1B_1 dan A_1B_2 ; Q_h lebih besar Q_1 atau $20,98 > 3,58$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan menolak H_0 . Artinya pada mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping*, terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentatif bahasa Inggris antara mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis dan yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Skor rata-rata keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping* pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis (A_1B_1) sebesar 86,92 sedangkan mahasiswa yang belajar dengan teknik *mind mapping* skor rata-rata keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif (A_1B_2) yaitu 71,38. Dengan demikian Hipotesis keenam penelitian ini diterima secara signifikan. Berpikir kritis yaitu pemikiran yang logis berdasarkan pertimbangan yang aktif, *persistent* dan teliti

mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima apabila didukung oleh alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan sehingga objek pembicaraan lebih logis dan argumentatif, sebagai metode pemeriksaan untuk menilai suatu ide, buah pikiran, pandangan dan dapat memberi respon berdasarkan kepada bukti dan hubungan sebab akibat untuk membuat keputusan yang beralasan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam teknik pembelajaran pemetaan pikiran, mahasiswa belajar dengan menyenangkan, alur berpikir mereka dibimbing supaya berkembang secara sistematis dengan melatih kreativitas mereka dalam mengembangkan topik menjadi ide-ide yang saling berhubungan. Imajinasi mahasiswa berkembang mengikuti pola pengembangan diagram *mind map*. Dengan demikian, pembelajaran menulis dengan teknik pemetaan pikiran lebih sesuai bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan menulis argumentatif mahasiswa dengan teknik pemetaan pikiran pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Hipotesis ketujuh: Keterampilan menuliskan argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang dibrikan teknik pembelajaran *mind mapping* lebih rendah daripada mahasiswa yang diberikan teknik pembelajaran jurnal

Pengujian lebih lanjut menggunakan Uji Tukey Kelompok A_2B_2 ; Q_b lebih besar Q_1 atau $15,99 > 3,58$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan menolak H_0 . Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentatif pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Hasil Perhitungan menunjukkan mahasiswa yang belajar dengan teknik jurnal skor rata-rata keterampilan menulis argumentatif

mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis (A_2B_1) sebesar 71,54 sedangkan mahasiswa yang belajar dengan teknik jurnal skor rata-rata keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif (A_2B_2) yaitu 83,38. Dengan demikian, hipotesis ketujuh penelitian ini diterima secara signifikan pada $\alpha = 0,05$. Sehingga kemampuan menulis argumentatif mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif lebih baik dengan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran jurnal.

Kemampuan berpikir kreatif seperti: imajinasi, aspirasi atau pencarian alternatif lain, sangat dominan peranannya dalam pembelajaran menggunakan teknik jurnal karena pengalaman hidup seseorang itu sendiri sudah sangat kaya dengan ide dan pilihan-pilihan. Dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif untuk memilih dan memilah pengetahuan dan pengalaman menjadi argumen-argumen logis untuk dikembangkan dalam tulisan. Dengan demikian, keterampilan menulis argumentatif mahasiswa dengan teknik jurnal pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa ketujuh hipotesis penelitian ini teruji secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan teknik pembelajaran (*mind mapping*, jurnal) dan kemampuan berpikir (kritis, kreatif) terhadap keterampilan menulis argumentatif mahasiswa dan terdapat interaksi antara teknik pembelajaran, kemampuan berpikir dan keterampilan menulis mahasiswa.

Penelitian ini memberikan implikasi terutama pada perencanaan dan pengembangan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif

mahasiswa. Temuan bahwa keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang diberikan teknik pembelajaran *mind mapping* lebih baik daripada mahasiswa yang diberikan teknik pembelajaran jurnal memberikan implikasi terutama berkenaan dengan penerapan teknik pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan kemampuan berpikir dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis argumentatif mahasiswa. Interaksi ini memberikan beberapa implikasi. *Pertama*, pemberian teknik pembelajaran yang sama pada semua mahasiswa tanpa mempertimbangkan kemampuan berpikir merupakan hal yang kurang menguntungkan bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena pada kelompok mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis, pemberian teknik pembelajaran *mind mapping* memberikan hasil keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yang lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang diberikan teknik pembelajaran jurnal. Pemberian teknik pembelajaran tanpa mempertimbangkan kemampuan berpikir mahasiswa dapat menguntungkan mahasiswa pada kelompok tertentu dan dapat merugikan mahasiswa pada kelompok lain. *Kedua*, sekalipun kemampuan berpikir mahasiswa telah dipertimbangkan, namun penerapan teknik pembelajaran yang kurang tepat juga akan berdampak pada hasil keterampilan menulis argumentatif mahasiswa. Dengan demikian untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif mahasiswa yaitu menerapkan teknik pembelajaran dengan tetap memperhatikan kemampuan berpikir mahasiswa.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode kooperatif teknik group investigation (GI) dan penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis argumentatif di SMA Negeri Sragen. Penelitian lain menunjukkan pengaruh signifikan penerapan teknik

bertukar pasangan dan teknik bercerita berpasangan, motivasi (tinggi-rendah) terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa SMA. Kedua penelitian tersebut meneliti salah satu teknik dari metode *cooperative learning* di SMA. Penelitian ini meneliti penerapan teknik *mind mapping* dan teknik jurnal dalam pembelajaran menulis argumentatif pada mahasiswa semester tiga. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penerapan teknik pembelajaran *mind mapping* dan teknik pembelajaran Jurnal pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap keterampilan menulis argumentatif mahasiswa semester III di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta:Gramedia, 2007.
- Ennis, Robert H. *Critical Thinking*. New Jersey:Prentice Hall, inc, 1996.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Galko, Francine D. *Better Writing Right Now, Using Words to Your Advantage*. New York:Learning Express, LLC, 2002.
- Gronlund, Norman E. *Measurement and Evaluation in Teaching*. USA: Macmillan Publishing Company,1985.
- Macdonald, Andrew dan Gina Macdonald. *Mastering Writing Essentials*. New Jersey:Prentice Hall Regent, 1996.
- McCrimmon, James M. *Writing with a Purpose*. USA:Houghton Mifflin Co., 1984.
- Oshima, Alice dan Ann Hogue. *Writing Academic English*. New York:Pearson Longman, 2006.
- Santoso, Suryo Daru, *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Berwawasan Multikultural dengan*

- Menerapkan Model Kooperatif learning Teknik Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Solo: UNS (Tidak Dipublikasikan), 2013.
- Saskatoon Public Schools. [Online] (<http://www.spsd.sk.ca/>). 2008.
- Sejnost, Roberta L. dan Sharon Thiese. *Reading and Writing across Content Areas, Second Edition*. USA: Corwin Press, 2007.
- Smalley, Regina L., dkk. *Refining Composition Skill*. USA: Thomson, 2000.
- Sutarni, Sri, *Pengaruh Metode Kooperatif Group Investigation (GI) dan Penguasaan Struktur kalimat terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi (Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Sragen*. Solo: UNS (Tidak Dipublikasikan), 2014.
- Suyono, Abikusno Cokro. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi. (Eksperimen pada siswa kelas X SMA Se-*
Kabupaten Ponorogo). Solo: UNS (Tidak Dipublikasikan), 2013.
- Ur, Penny. *A Course in Language Teaching. Practice and Theory*. England: Cambridge Univ. Press, 2009.